

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF *RETURN ON ASSETS* (ROA) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

(Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)

RIDWAN ZULKARNAIN



JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF *RETURN ON ASSETS* (ROA) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

**(Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

di susun dan diajukan oleh

**RIDWAN ZULKARNAIN
A21109276**



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF *RETURN ON ASSETS* (ROA) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

(Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)

Disusun dan diajukan oleh

RIDWAN ZULKARNAIN
A21109276

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

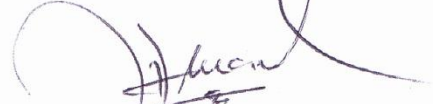
Makassar, 6 Mei 2013

Pembimbing I



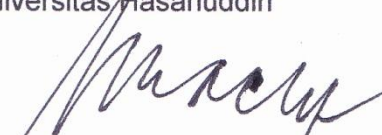
Dr. Yansor Djaya, S.E., MA
NIP. 196501271989101001

Pembimbing II



Drs. Kasman Damang, S.E.
NIP. 195512311988111001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T.
NIP. 196204301988101001

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF *RETURN ON ASSETS* (ROA) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN



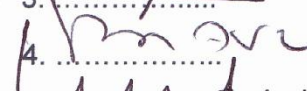


(Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

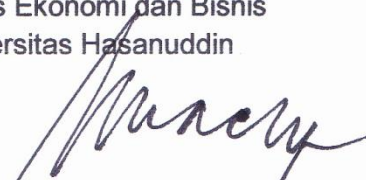
Ridwan Zulkarnain
A211 09 276

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **27 Agustus 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Yansor Djaya, SE., MA.	Ketua	
2.	Drs. Kasman Damang, ME.	Sekretaris	
3.	Dr. Sumardi, SE., M.Si	Anggota	
4.	Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si	Anggota	
5.	Hendragunawan, SE., M.Si, M.Phil	Anggota	

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., MT.
NIP. 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ridwan Zulkarnain
NIM : A21109276
Jurusan/Program Studi : Manajemen/Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

"Analisis Komparatif Return On Assets (ROA) dengan Economic Value Added (EVA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Perbankan"

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip oleh naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 6 Mei 2013

Yang membuat pernyataan,


Ridwan Zulkarnain

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hidayatnya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis telah melakukan penelitian secara studi kasus mengenai masalah tentang Analisis Komparatif *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Assets* (ROA) dalam menilai Kinerja Keuangan Perbankan berkaitan dengan Kinerja Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah dalam kesempatan ini penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Yansor Djaya, M.A. dan Bapak Drs. Kasman Damang, M.E., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatiannya sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak serta Ibu Dosen di Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis dari semester awal hingga selesainya studi ini.

3. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, dan bantuan baik berupa material maupun spiritual. Semoga jasa baik yang telah penulis terima mendapatkan balasan dari Allah SWT.
4. Kakak tercinta, Reni Ramayanti, Risnawati Zuhaeni, dan Zainal Hidayat Zuhaeni yang telah memberikan semangat dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman HIMMACO, Rusdi, Herman, Sutar, Sarfin, Hendy, Aan, Ibbang, Fian dan yang lainnya yang menemani keseharian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga persahabatan kita tetap abadi
6. Teman - teman Manajemen 2009 yang telah menemani keseharian penulis dalam menuntut ilmu dari semester awal hingga terselesaikannya studi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Seperti dalam ungkapan " Tak ada gading yang tak retak", demikian pula dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 6 Mei 2013

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Komparatif *Return On Assets* (ROA) dengan *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai Kinerja Keuangan Perbankan

Comparative Analysis of *Return On Assets* (ROA) and *Economic Value Added* (EVA) in Assessing Financial Performance

Ridwan Zulkarnain
Yansor Djaya
Kasman Damang

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan Metode *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan metode *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA). Dan dari hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa semua bank BUMN menghasilkan nilai rata-rata ROA yang positif sedangkan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan semua Bank memiliki rata-rata EVA yang positif dalam kurun waktu tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut perhitungan *Economic Value Added* (EVA) sudah dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan khususnya dalam menilai kepentingan pemegang saham.

Kata Kunci : *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), Kinerja Keuangan

Research aims to assess the financial performance of banks by using the method of Return On Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA). The method used in this study is a comparative method. The range of this research approach the Bank of Indonesia state-owned enterprise as listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the study concluded that there was no significant difference between the financial performance of the method Return On Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA). And from the calculation of Return on Assets (ROA) shows that all state-owned banks generate average ROA is positive, while the calculation of Economic Value Added (EVA) shows all the Bank has an average EVA positive in this period. The research is based on the calculation of Economic Value Added (EVA) can already be used in the assessment of financial performance of banking particularly in assessing the interests of shareholders.

Keyword : *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), Financial Performance

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Akademis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Bank	9
2.1.1 Pengertian Bank	9
2.1.2 Jenis-Jenis Bank	9
2.2 Laporan Keuangan	11
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.2.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	12
2.3 Kinerja	13
2.4 Kinerja Keuangan	14
2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan	14

2.4.2. Pengukuran Kinerja Keuangan	15
2.5 <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
2.6 <i>Economic Value Added</i> (EVA)	20
2.6.1. Pengertian EVA	20
2.6.2. Perhitungan EVA	20
2.6.3. Keunggulan dan Kelemahan EVA	25
2.7 Hubungan <i>Return On Assets</i> (ROA) dengan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	26
2.8 Penelitian Terdahulu	28
2.9 Kerangka Pemikiran	31
2.10 Hipotesis	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 35
3.1 Rancangan Penelitian	35
3.2 Populasi Dan Sampel	36
3.3 Variabel Penelitian	37
3.4 Jenis Dan Sumber Data	38
3.4.1 Jenis Data	38
3.4.2 Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Analisis Data	40
3.6.1 Uji Statistik	40
 BAB IV GAMBARAN UMUM	 43
4.1 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43
4.1.1. Sejarah	43
4.1.2. Visi dan Misi	44
4.1.3. Struktur Organisasi	45
4.2 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46
4.2.1. Sejarah	46
4.2.2. Visi dan Misi	48
4.2.3. Struktur Organisasi	49
4.3 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50
4.3.1. Sejarah	50
4.3.2. Visi dan Misi	52
4.3.3. Struktur Organisasi	53

4.4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	54
4.4.1.	Sejarah	54
4.4.2.	Visi dan Misi	56
4.4.3.	Struktur Organisasi	57
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN		58
5.1	Analisis Laporan Keuangan	58
5.2	Analisis Profitabilitas ROA	59
5.3	Analisis EVA	61
5.3.1.	<i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT)	61
5.3.2.	Analisis Biaya Rata-Rata Modal Tertimbang	62
5.4	Analisis Komparatif <i>Return On Assets</i> (ROA) dengan <i>Economic Value added</i> (EVA)	71
5.4.1.	Uji Statistik	71
5.4.2.	Perbandingan Kinerja ROA dan EVA Perbankan	73
BAB VI PENUTUP		77
6.1	Kesimpulan	77
6.2	Saran	78
6.3	Keterbatasan Penelitian	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		83

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	31
5.1	Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank BNI, BRI, Bank Mandiri dan BTN Tahun 2008 - 2012	59
5.2	Perhitungan <i>Net Operational Profit After Tax</i>	62
5.3	Perhitungan Biaya Hutang (<i>Cost Of Debt</i>) Bank BNI, BRI, Bank Mandiri dan BTN Tahun 2008-2012	64
5.4	Perhitungan Tingkat Pajak Bank BNI, BRI, Bank Mandiri dan BTN Tahun 2008-2012	65
5.5	Perhitungan <i>Cost Of Capital</i> Bank BNI, BRI, Bank Mandiri Dan BTN Tahun 2008-2012	67
5.6	Perhitungan <i>Weighted Average Cost Of Capital</i> (WACC) Bank Bank BNI, BRI, Bank Mandiri dan BTN Tahun 2008-2012	68
5.7	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Bank BNI, BRI, Bank Mandiri dan BTN Tahun 2008-2012	69
5.8	Independent Samples Test	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	32
2.2	Kerangka Hubungan Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dengan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	33
3.1	Distribusi Normal	42
4.1	Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45
4.2	Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	49
4.3	Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk	53
4.4	Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	57
5.1	Perubahan EVA dan ROA Bank Negara Indonesia 2008-2012 ..	73
5.2	Perubahan EVA dan ROA Bank Rakyat Indonesia 2008-2012 ...	74
5.3	Perubahan EVA dan ROA Bank Mandiri 2008-2012	75
5.4	Perubahan EVA dan ROA Bank Tabungan Negara 2008-2012 ...	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi menuntut setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industry manufaktur maupun jasa mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Tak terkecuali perbankan yang ada di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya teknologi yang sangat cepat membuat banyak bank mulai melakukan perbaruan kinerja operasionalnya demi bertahan dalam dunia persaingan.

Sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada periode 1997, membuat hampir seluruh sector perekonomian Indonesia mengalami kemerosotan tajam. Salah satunya yang terkena dampak langsung yang paling parah adalah sektor perbankan. Dimana hampir semua Bank-Bank besar yang ada di Indonesia mengalami kemunduran kinerja. Salah satu penyebabnya adalah karena Perbankan tidak dapat lagi mengatasi kepanikan yang terjadi kepada para nasabahnya sehingga para nasabah tersebut melakukan penarikan dananya secara besar-besaran (*Bank Runs*) yang kemudian mengakibatkan bank-bank tersebut kemudian dinyatakan pailit.

Seiring berjalannya waktu serta didorong oleh kemajuan ekonomi sektor perbankan Indonesia kemudian perlahan-lahan bangkit kembali. Baik Bank pemerintah dan ataupun Bank swasta mulai memperbaiki diri dan bersaing mengembalikan kembali kepercayaan dari masyarakat dengan pelayanan dan

pemenuhan kewajiban kepada nasabahnya. Indikator utamanya adalah pertumbuhan *asset* perbankan yang terus meningkat. Beberapa indikator lainnya juga terus membaik, misalnya laba bersih meningkat, dana meningkat, ekspansi kredit meningkat dan tingkat kredit bermasalah menurun.

Salah satu pilar agar industri perbankan mampu bertahan dalam tatanan ekonomi global di mana intensitas persaingan antarbank semakin tinggi adalah perbankan mempunyai kinerja yang baik. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan termasuk perbankan di manapun, karena kinerja keuangan tersebut merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Penilaian kinerja sangatlah penting bagi semua perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja dan operasional perusahaan tersebut buruk atau tidak. Jika dinilai buruk maka diharapkan perusahaan dapat memperbaikinya. Jika kinerjanya sudah baik, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja dan operasionalnya agar lebih baik.

Adapun dimensi pokok dalam menilai baik atau buruknya kinerja perbankan adalah dengan melihat Laporan Keuangan Perbankan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan.

Untuk memaksimalkan apa yang bisa didapat dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maka dibutuhkan adanya suatu penilaian atau pengukuran terhadap kinerja suatu perusahaan. Fungsi dari suatu penilaian atau pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan juga memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya, selain itu juga dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggan.

Namun untuk permasalahan yang bersifat non teknis mungkin akan sulit dipecahkan karena menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap mental, emosi, faktor psikologi, moral, karakter, dan hal-hal lain yang satu dengan yang lainnya akan mengalami perubahan pada setiap situasi dan kondisi yang berbeda.

Return On Asset (ROA) adalah bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aktiva. *Return On Asset (ROA)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Adapun kelemahan yang dirasakan dari pengguna rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut akan berarti jika ada perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama atau dibandingkan dengan rasio industri, disamping itu juga diperlukan analisa kecenderungan dari tiap-tiap rasio dengan tahun sebelumnya (*time series*).

Untuk melengkapi cara pengukuran kinerja perusahaan yang telah ada, selama beberapa tahun terakhir telah berkembang suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja perusahaan yang dikenal dengan pendekatan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA.

EVA adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan *net operating profit after tax* dan *cost of capital*. EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai (*Value Creating*) bagi pemilik perusahaan tersebut sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat umum yaitu meneliti perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan (ROA) dan dengan (*Economic Value added*) EVA, jika suatu perusahaan dinilai kinerjanya dengan rasio keuangan dan menghasilkan penilaian yang baik, tetapi bila diukur dengan konsep EVA belum tentu menghasilkan penilaian yang baik, karena dalam perhitungan kinerja keuangan melalui konsep EVA ini unsur biaya modal dimasukkan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat resiko perusahaan.

Return On Asset (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Oleh sebab itu penulis membandingkan kedua cara tersebut untuk dapat mengetahui mana yang lebih memberikan nilai bagi perbankan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komparatif Return On Assets (ROA) dengan Economic Value Added (EVA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang *Go Public*.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Bank BUMN dengan *Return On Assets (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Penelitian atas analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan disamping itu, penelitian itu dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengukuran kinerja perusahaan khususnya mengenai EVA sebagai alternatif dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai topik-topik yang dibahas dalam karya tulis ini.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return On Asset (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)* pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

1.5. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ataupun batasan masalah berkisar pada :

1. Ruang Lingkup Substansi kajian penelitian ini yakni menilai kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Assets (ROA)*, serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangannya.
2. Lokasi Penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil langsung lewat situs website www.idx.co.id. Adapun untuk Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara (BTN) diambil langsung dari situs website objek yang bersangkutan yakni di www.btn.co.id.
3. Batasan Tahun yang diteliti adalah Laporan Keuangan Bank BUMN yang terdaftar di BEI antara waktu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup batasan penelitian, dan organisasi/ sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memuat teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan/ landasan dalam menganalisis masalah pokok yang telah dikemukakan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab Gambaran Umum ini berisi tentang ruang lingkup dari sampel penelitian yang diambil. Mulai dari sejarah perusahaan, visi dan misi serta gambaran struktur organisasi perusahaan yang diteliti.

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab pembahasan dan hasil penelitian berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan atas temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup memuat tiga hal pokok, yaitu kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Bank Indonesia dan menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2. Jenis - Jenis Bank

Perbedaan jenis bank dapat dilihat dari segi fungsi serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi perbedaan terletak pada luasnya kegiatan usaha. Jumlah produk yang ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan dari sisi kepemilikan, dilihat dari sisi kepemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Maksud dari tujuan kepemilikan adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang memiliki bank tersebut. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bank milik pemerintah
- b. Bank milik swasta nasional
- c. Bank milik koperasi
- d. Bank milik asing
- e. Bank milik campuran

3. Dilihat dari segi status

Kedudukan atau status disini menunjukkan tentang ukuran kemampuan suatu bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanan. Dilihat dari segi status, bank dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Bank devisa
- b. Bank non devisa

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Dilihat dari cara menentukan harga, bank terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Standar Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas, atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari Laporan Keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia : 2007)

Laporan Keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil kegiatan operasi perusahaan. Laporan Keuangan sangat berguna bagi pihak, baik pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak yang berada diluar perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka sering disebut juga *language of business* (Sugiono dan Untung :2008).

Soemarso (2004 : 34) mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai Laporan yang dirancang untuk membuat keputusan, terutama pihak luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Jadi, laporan keuangan bersifat historis dan

menyeluruh sebagai suatu progress report laporan keuangan yang berisi data-data

2.2.2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Sugiono dan Untung (2008:5) Laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar, yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan (aktiva), kewajiban serta modal pada waktu tertentu
2. Laporan rugi laba, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu seperti periode Januari sampai dengan Desember
3. Laporan perubahan modal/laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu:
4. Laporan arus kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta pengguna kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

2.3. Kinerja

Istilah kinerja (*performance*) sering digunakan dalam penelitian yang bersifat ilmiah berkenaan dengan proses kerja yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok. Hal ini berkenaan dengan tujuan dari proses kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat di ukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi biasa diartikan sebagai rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin dalam keuangan (Machfoedz : 1999).

Sejalan dengan pendapat di atas Lembaga Administrasi Negara mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi organisasi (Novelia & Lia, 2011:46). Kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektifitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak organisasi, juga merupakan gambaran mengenai sejauhmana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi dalam mencapai tujuan, visi, misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.4. Kinerja Keuangan

2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Menurut Arief Habib (2008:91) bahwa “Kinerja Keuangan diukur dengan banyak indicator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan”. Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio Keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan.

Kinerja Keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan: (1) Kinerja keuangan periode masa lalu, (2) Anggaran neraca dan rugi laba, dan (3) rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaannya.

Kinerja Keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *Financial Health* (kesehatan keuangan) perusahaan. Kinerja Keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

2.4.2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Untuk keperluan evaluasi maka perlu menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan atau sering disebut analisis rasio keuangan.

Menurut Robert Ang (1997:13-24) kinerja keuangan dapat ditinjau melalui 5 pendekatan yaitu kinerja Likuiditas, kinerja aktivitas, kinerja solvabilitas, kinerja profitabilitas, dan kinerja pasar. Penjelasan dari masing-masing kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Likuiditas

Kinerja Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Baik buruknya kinerja likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditasnya (*liquidity ratios*). Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban hutang tepat pada waktu jatuh tempo, maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas memiliki keterkaitan dengan rasio solvabilitas. Perusahaan yang terus menerus dalam keadaan tidak likuid, kewajiban jangka pendeknya akan menumpuk. Tumpukan utang jangka pendek ini kemudian akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi kewajiban jangka panjang (*solvable*). Menurut Robert Ang (1997:41)

“rasio Likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Net Working Capital* (NWC)

b. Kinerja Aktivitas

Kinerja aktivitas merupakan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya serta atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva tersebut. Kinerja aktivitas dapat diketahui dengan melihat rasio aktivitas (*activity ratios*) perusahaan. Oleh karena itu, rasio aktiva ini disebut juga *assets activity ratios* atau *turnover ratios*. Menurut Robert Ang (1997:41-42), “Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan enam pendekatan, yakni *Total Assets Turnover*, *Total Fix Assets Turnover*, *Account Period*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Day’s Sales In Inventory*”.

c. Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Para investor dan analisis sangat memperhatikan kinerja profitabilitas karena profitabilitas berkaitan dengan harga saham dan dividen perusahaan, sehingga dapat diperoleh informasi tentang jumlah profit yang diperoleh dari investasi yang telah ditanam. Kinerja profitabilitas (*profitability ratios*) yang merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kombinasi dari efek rasio likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Robert Ang (1997:18.42), “rasio profitabilitas dapat diukur dalam enam pendekatan, yakni *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Return On Assets (OPROA)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Operating Ratio (OPR)*.”

d. Kinerja Solvabilitas

Kinerja solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk melihat baik buruknya kinerja solvabilitas suatu perusahaan, kita dapat memperhatikan rasio solvabilitasnya (*solvency ratios*). Rasio Solvabilitas disebut juga leverage ratios, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan pinjaman untuk memperoleh keuntungan. Dengan rasio solvabilitas, dapat diketahui perbandingan penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak luar atau pinjaman. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Menurut Robert Ang (1997:18.43), “Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Capitalization Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow To Net Income*, dan *Cash Return On Sales*. “

e. Kinerja Pasar

Kinerja Pasar merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pasar pada industri yang sama. Kinerja pasar ini dapat dilihat dari Rasio Pasar (*Market Ratios*) suatu perusahaan. Pendekatan nilai

pasar didasarkan kepada perkiraan laba persaham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali. Menurut Robert Ang (1997:18.44), “rasio pasar dapat diukur dengan beberapa pendekatan yaitu *Dividend Yield*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value Share (BVS)*, dan *Price To Book Value (p/BV)*.”

2.5. **Return On Assets (ROA)**

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang

Beberapa Ahli mendefinisikan *Return On Assets (ROA)* sebagai berikut:

- a. Menurut Hanafi (2000:83) ” *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut”,
- b. Menurut Henry Simamora (2006:529) dalam bukunya Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan mendefinisikan *Return on Assets* yaitu “Rasio

imbangan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”.

- c. Menurut Muktharuddin (2007 : 71) *Return On Assets* adalah “ salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan”

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Secara sistematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset/Aktiva}}$$

Keterangan :

ROA = *Return On Assets*

2.6. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added merupakan indikator mengenai penciptaan nilai atas suatu investasi. Belakangan ini, EVA telah mendapatkan perhatian baik di kalangan manajemen perusahaan, analisis keuangan dan juga praktisi di pasar modal. EVA belakangan ini mendapatkan perhatian karena EVA yang positif merupakan indikator penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan, yang mana sejalan dengan tujuan perusahaan.

2.6.1. Pengertian EVA

Istilah *Economic Value Added* digunakan oleh Stewart (1991). Adapun arti dari *Economic Value Added* (EVA) adalah laba usaha (*operating profit*) yang dikurangi dengan biaya seluruh modal (*capital*) yang dipakai sehingga menghasilkan pendapatan (*earnings*). (Panggabean, 2005)

Economic Value Added merupakan suatu pendekatan baru dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang berbasis nilai (*value based*). Menurut Young dan Stephen (2001: 17) EVA merupakan pengukuran kinerja yang didasarkan pada keuntungan ekonomis juga dikenal sebagai penghasilan sisa (*residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

2.6.2. Perhitungan EVA

Dalam pembahasan sebelumnya, EVA merupakan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dikurangi dengan biaya modal. Menurut S. David Young dan O'Bryne (2001:43) NOPAT merupakan Laba Operasi perusahaan yang telah

dikurangi pajak dan merupakan pengukuran laba yang didapat perusahaan dari operasi yang dijalankan perusahaan. Secara sistematis, EVA dihitung dari keuntungan operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dikurangi aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana par investor dan kreditor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan (*capital charges*).

Rumus untuk menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

Sedangkan besaran *capital charges* didasarkan pada biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital = WACC*) dikalikan dengan aktiva yang diinvestasikan dalam aktivitas yang berkelanjutan (*invested capital*). Perhitungan *capital charges* dirumuskan sebagai berikut:

$$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital, \text{ atau}$$

Dari pengertian diatas, rumus perhitungan EVA adalah:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

1. Apabila $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.
2. Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau tidak ada nilai tambah, tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditor.

3. Apabila $EVA < 0$, berarti nilai EVA negatif menunjukkan nilai tambah perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

2.6.2.1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan sejumlah laba yang akan dihasilkan jika perusahaan tidak memiliki utang ataupun aset finansial. NOPAT dapat dihitung sebagai berikut :

NOPAT dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Dimana:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

EBIT = *Earning Before Interest and Taxes*

2.6.2.2. Invested Capital

Invested capital merupakan penjumlahan keseluruhan pembiayaan perusahaan. *Invested capital* sama dengan penjumlahan ekuitas pemegang saham, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang lainnya (Fraker : 2006). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Invested Capital} = \text{short term debt} + \text{long term debt} + \text{other long term liabilities} + \text{shareholder's equity}$$

Atau,

$$\text{Invested Capital} = \text{total aktiva} - \text{biaya beban}$$

2.6.2.3. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Bentuk pembiayaan untuk perusahaan biasanya terbagi atas saham dan hutang. Investor menginginkan *return* yang tinggi untuk membeli saham pada perusahaan tertentu dibandingkan ketika mereka meminjam, karena tentunya membeli saham jauh lebih beresiko. Maka dari itu biaya modal dari perusahaan tidak hanya tergantung pada biaya hutang dan biaya ekuitas tetapi juga pada struktur modalnya. Setiap perusahaan memiliki struktur modal optimal, yang di definisikan sebagai sebagai bauran hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa menyebabkan harga saham menjadi maksimal. Karenanya, perusahaan yang memaksimalkan nilai akan menetapkan target struktur modal optimal.

Menurut Rahmani & Joibary (2012) WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal. Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah :

$$WACC = Wd \times Kd (1 - T) + We \times Ke$$

Perusahaan dapat menghitung WACC dengan mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah hutang dalam struktur modal, pada nilai pasar
2. Jumlah modal dalam struktur modal, pada nilai pasar
3. Biaya hutang
4. Tingkat pajak
5. Biaya Ekuitas

Cost of Capital mempunyai dua makna, dari sisi investor dan perusahaan. Dari sisi investor, *cost of capital* adalah *opportunity cost* yang ditanamkan investor pada suatu perusahaan, sedangkan dari sisi perusahaan *cost of capital*

adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang dibutuhkan.

Cost of capital terdiri dari *cost of debt* (biaya hutang) dan *cost of equity* (biaya ekuitas). Sedangkan ekuitas dapat dibagi lagi menjadi saham preferen dan saham biasa.

Hutang adalah pinjaman perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek yaitu hutang yang akan dilunasi sesuai dengan permintaan kreditur atau yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Biaya hutang adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki, terjadi karena adanya resiko kredit (*credit risk*), yaitu resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga hutang yang harus dibayarkan kepada kreditur. Semakin lama hutang jatuh tempo maka resiko kreditnya akan semakin besar. Dengan kata lain *cost of debt* adalah tarif yang dibayarkan perusahaan untuk memperoleh hutang baru jangka panjang di pasar sekarang.

Biaya hutang berasal dari pinjaman adalah merupakan bunga yang harus dibayar perusahaan. Mengingat biaya hutang (bunga) dibayar sebelum perusahaan memperhitungkan pajak penghasilan (*tax deductible*), maka biaya riil yang ditanggung perusahaan adalah biaya hutang setelah pajak (*cost of debt after tax*).

$$\text{Cost Of Debt After Tax} = Kd^* = Kd (1 - T)$$

Dimana:

Kd^* = Biaya hutang setelah pajak

Kd = biaya hutang sebelum pajak

T = Tarif Pajak (*Taxes*)

2.6.3. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Keunggulan EVA yang lain adalah dalam Irmani : 2005):

- a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi .
- b. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- c. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- d. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
- e. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan

sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain (dalam Iramani : 2005) :

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu .
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

2.7. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan *Economic Value Added* (EVA)

Penilaian Kinerja perusahaan melalui ROA (*Return On Assets*) mengacu pada tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitya, sebelum memperhitungkan dampak bagi segi pembiayaannya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualannya dapat di ukur dengan menggunakan *Net Income Margin*, sedangkan *Turnover Ratio* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisiensi operasi perusahaan, dan untuk itu manajemen dapat meningkatkan ROA dengan cara meningkatkan *operating margin* dan meningkatkan *turnover ratio*, atau meningkatkan keduanya.

Konsep EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan sebaiknya diambil. Sebaliknya, jika kegiatan atau proyek tersebut tidak menguntungkan dan tidak perlu diambil. Penggunaan EVA dalam mengevaluasi proyek akan mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat resiko proyek yang bersangkutan.

Menurut Weston dan Copeland (1992) menjelaskan bahwa:

1. $ROA > WACC$ merupakan persyaratan atau kondisi yang diperlukan supaya tercipta nilai bagi perusahaan. WACC adalah jumlah keseluruhan *Cost Of Capital*. Karena itu WACC merupakan *minimum rate of return* yang dapat diterima untuk menginvestasikan sumber dana dalam suatu proyek.
2. Interval waktu *competitive advantage*, yaitu periode selama masa $ROA > WACC$ sebelum persaingan mereka turun sampai level *long term equilibrium*. Hal ini akan mendorong munculnya pesaing baru untuk terjun ke dalam industry yang sama, sehingga akan menurunkan harga jual suatu produk tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROA dengan *value creation*. Selanjutnya dengan meningkatkan *value creation* perusahaan, jika informasi pasar efisien diharapkan *value of stock* akan meningkat relative terhadap *book value*.

2.8. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada yang meneliti tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan MVA. Hal tersebut akan dikemukakan berikut ini:

Rachman Fitrianto (2007) melakukan penelitian tentang Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Konvensional (ROA, ROE, NPL) dengan Economic Value Added (EVA). Dari Hasil penelitiannya terlihat PT Kalbe Farma Tbk mampu menghasilkan rata-rata laba sebesar 10,79 dengan EVA sebesar 29.314.054.705. Pada PT Indofarma menghasilkan rata-rata ROA sebesar 1,41 dan EVA sebesar 7.310.366.827. PT Kalbe Farma menghasilkan ROA sebesar 13,32 dan EVA 449.803.141.903. sementara PT Kimia Farma membukukan ROA sebesar 4.49 dan nilai EVA sebesar 31.227.875.423. serta PT Pyrimidam Farma membukukan rata-rata ROA sebesar 2,00 serta Rata-rata EVA sebesar (2.735.046.397). Berdasar uji komparatif dengan t-test tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua metode yang digunakan terhadap kelima perusahaan tersebut. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berkisar pada jumlah variable independent yang digunakan dan objek penelitian dimana objek yang dilakukan peneliti adalah perusahaan industry farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Airlangga (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dengan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Market Value Added (MVA)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan rasio *Return On Assets (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Market Value Added (MVA)*, dan juga secara parsial *Economic Value*

Added (EVA) dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan. Secara Simultan EVA dan ROA mempengaruhi *Market Value Added (MVA)* sebesar 57,1% dan sisanya factor-faktor lain yang berasal dari luar variable yang diteliti.

Indriwati Tresnowulani (2004) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Pada Industri Pakan Ternak Publik. Dari hasil penelitiannya Perusahaan yang memiliki EVA negative, memiliki ROA dan ROE, PBV yang positif. Artinya perusahaan ini cukup baik namun apabila laba diperhitungkan dengan biaya modalnya maka akan menghasilkan nilai EVA yang negative. Sementara antara EVA dengan penambahan nilai saham dari nilai Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh nyata dimana hanya 10,2% dari MVA yang dipengaruhi oleh EVA. Artinya EVA dan MVA tidak berkorelasi positif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriwati Tresnowulani mengambil Perusahaan Industri Pakan Ternak dan batasan waktu penelitiannya yakni pada tahun 2004.

Anissa Tamba (2012) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dengan MVA pada Bank BUMN yang Go Publik. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan metode EVA dan MVA terlihat bahwa EVA PT. Bank Mandiri, PT. Bank BRI, dan PT. Bank BNI bernilai positif. Adapun rata-rata nilai EVA periode 2008-2010 pada Bank Mandiri sebesar 4,741,121.37, BNI sebesar 1,189,823.18, dan BRI sebesar 5,3081,147.03. Sedangkan nilai MVA Bank Mandiri sebesar 53,873,943.74. BNI sebesar 15,065 741.84, BRI sebesar 64,642,062.45,.Nilai EVA dan MVA yang positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif serta

manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan juga investor

Berdasarkan uraian tersebut maka tinjauan penelitian terdahulu dapat dirangkum pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Rachman Fitrianto (2007)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Economic Value Added	Metode Konvensional, EVA, dan Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan penggunaan metode konvensional dan economic value added menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya
2.	Airlangga (2009)	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Market Value Added</i> (MVA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	ROA, EVA, dan MVA	EVA dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan manufaktur sebesar 57,1% Secara parsial EVA dan ROA berpengaruh signifikan terhadap MVA.

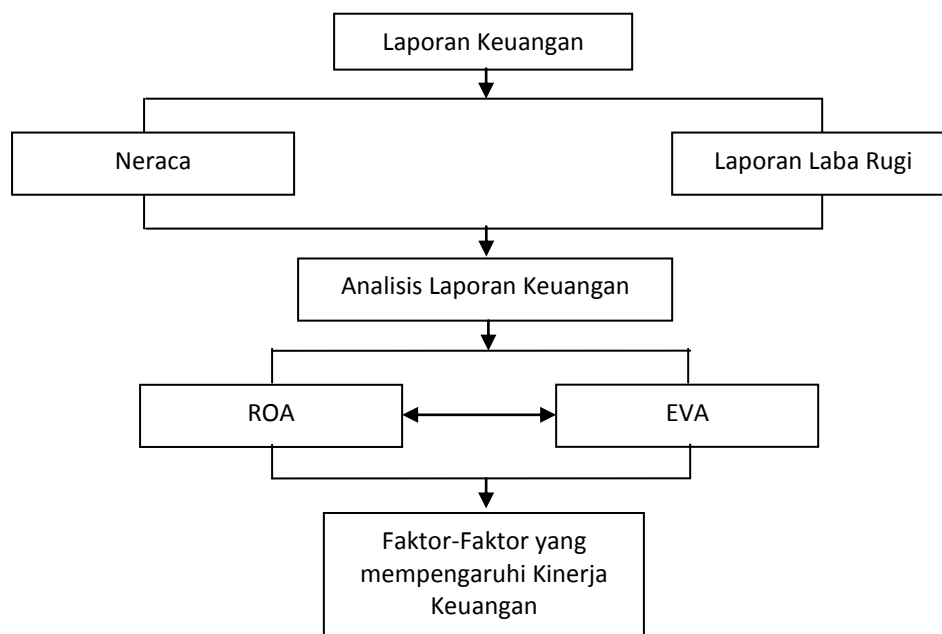
- | | | | | |
|----|-------------------------------------|--|--|--|
| 2. | Indriwati
Tresnowulani
(2004) | Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Pada Industri Pakan Ternak Publik. | ROE, ROA, PER, PBV, MVA, dan EVA | Perusahaan yang memiliki EVA negative, memiliki ROA dan ROE, PBV yang positif. Artinya perusahaan ini cukup baik namun apabila laba diperhitungkan dengan biaya modalnya maka akan menghasilkan nilai EVA yang negative. |
| 3. | Anissa Tamba
(2012) | Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dengan MVA pada Bank BUMN yang Go Publik | Economic Value Added(EVA), Market Value Added (MVA), | Peningkatan nilai tambah ekonomi yang positif yang ditunjukkan dengan nilai EVA yang positif
Nilai pasar saham yang baik ditandai dengan peningkatan MVA perbankan. |

Sumber : Peneliti (2012)

2.9. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2004 : 11), Analisis Komparatif adalah suatu analisis yang bersifat membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua sampel atau lebih yang berbeda. Dalam hal ini metode analisis rasio keuangan ROA dan EVA memberikan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan untuk dapat melihat faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan. Secara ringkas alur pemikiran konseptual yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

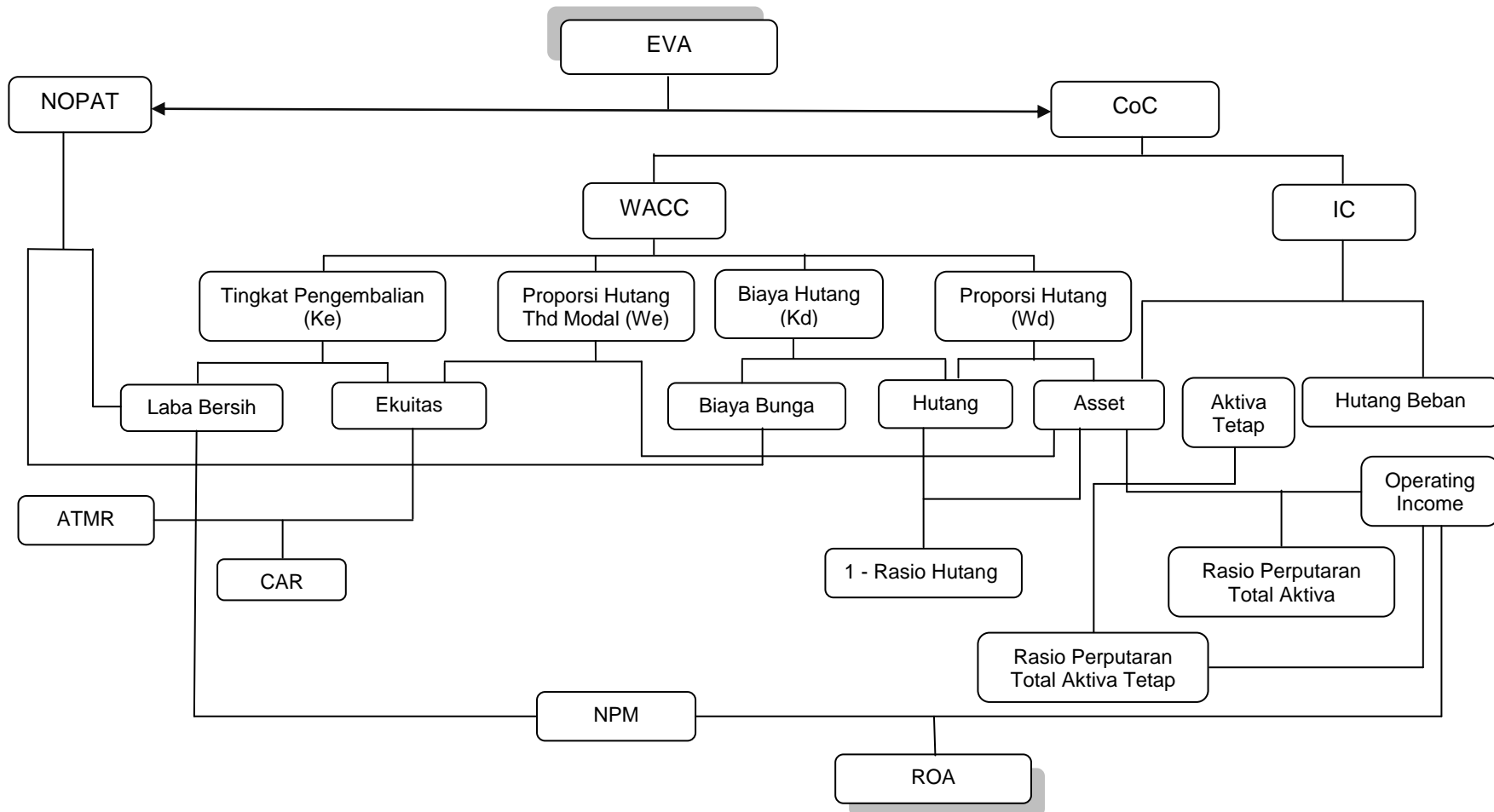


Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

EVA secara sederhana didefinisikan sebagai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dikurangi *Cost of Capital* (CoC) yaitu hasil perkalian antara *Weighted Average Cost of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang) dengan seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (*Invested Capital/IC*). IC diperoleh dari penjumlahan hutang dan ekuitas dikurangi *non interest bearing liabilities* (hutang beban). Sedangkan hutang dan ekuitas merupakan aset (total aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. NOPAT sendiri diperoleh dari net income ditambah interest (beban bunga). Dan perbandingan net income dengan aset menghasilkan ROA.

Teori dan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki hubungan antara satu dengan lainnya. Secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2
 Kerangka Hubungan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Assets* (ROA)



Sumber : data diolah (2013)

2.10. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“ Di duga Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Antara *Retun On Assets* (ROA) dengan *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai Kinerja Keuangan “